

RINGKASAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG WABAH COVID-19 TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN SUPLEMEN VITAMIN C PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PLOSO SURABAYA

Firda Rosi Fauziah

Covid-19 atau dikenal juga Virus Corona awal penyebab wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan akhirnya menyebar ke negara lain mulai Januari 2020 Dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu. Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 mempunyai tanpa gejala-gejala berat dan dapat pulih dengan penanganan khusus. Virus yang menyebabkan Covid-19 bisa tertular melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang terinfeksi batuk, bersin atau menghembuskan nafas. Tindakan pencegahan penyakit Covid-19 adalah melakukan cuci tangan setelah beraktifitas, menggunakan masker, social distancing (jaga jarak), hindari kerumunan, mengurangi mobilitas, dan yang terpenting meningkatkan sistem imun tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun salah satunya mengkonsumsi suplemen vitamin C. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan pengetahuan tentang wabah Covid-19 terhadap perilaku penggunaan suplemen Vitamin C pada masyarakat di Kelurahan Ploso Surabaya. Survei analitik dengan desain *cross sectional* merupakan metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini. Pengetahuan responden mengenai wabah Covid-19 merupakan variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah perubahan perilaku penggunaan suplemen vitamin C. Berdasarkan hasil penelitian dari total nilai pengetahuan wabah covid-19 diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong Baik (78%). Hasil sebaran karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tertinggi ada pada kategori berdasarkan jenis kelamin perempuan 61,8%, kategori berdasarkan usia 20-24 tahun (47,1%), kategori berdasarkan pendidikan SMA/SMK 83,8% , dan kategori berdasarkan pekerjaan dengan bekerja 60,3%. Hasil dari nilai total perubahan perilaku penggunaan suplemen vitamin C dapat tergolong Tidak Berubah (76%). Hasil uji analisis statistik menunjukkan nilai p-value 0,323 lebih besar dari $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku.